

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Gresik sebagai kota industri menjadikan begitu banyak ditemukan masyarakat migran yang mencoba mengadu nasib di sana. Mereka berasal dari latar belakang budaya dan daerah yang berbeda. Umumnya mereka berada di Gresik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Keberagaman masyarakat inilah yang menjadikan Kabupaten Gresik menjadi kota yang begitu mudah berlangsungnya sebuah proses perubahan. Beberapa faktor yang mampu mendorong proses perubahan di antaranya adalah kontak dengan kebudayaan lain, sistem pendidikan yang maju, sikap menghargai karya orang lain, keinginan untuk maju, toleransi atas hal yang menyimpang, masyarakat yang terbuka, penduduk heterogen, ketidakpuasan masyarakat atas suatu bidang kehidupan, orientasi ke depan, dan nilai meningkatkan taraf hidup.¹

Keberagaman masyarakat yang ada secara tidak langsung juga memberikan tuntutan pada masyarakat untuk saling berinteraksi dengan kebudayaan yang baru. Kemudahan masyarakat dalam menerima unsur-unsur budaya luar inilah yang begitu tercermin dalam sistem hubungan sosial di masyarakat Gresik khususnya Kampung Kemasan yang memang berada di pusat kota. Statusnya yang berada di kota menjadikan masyarakat yang ada juga begitu mudah menerima adanya sebuah perubahan. Perubahan yang ada lebih mengarah kepada tergerusnya nilai-nilai budaya lokal yang selama ini telah begitu dijaga oleh para leluhur daerah. Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga kemasyarakatan yang berada dalam masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, dimana termasuk didalamnya berupa nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola perilaku di antara kelompok masyarakat.²

Perwujudan peninggalan tersebut adalah bangunan kuno berupa rumah hunian yang pernah menorehkan sejarah panjang tentang kejayaan

¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 282.

²*Ibid.*, hlm. 261.

Kampung Kemas di masanya. Adanya Kampung Kemas menjadikan Gresik begitu dikenal hingga ke seluruh daerah di Pulau Jawa bahkan luar negeri. Wilayah ini begitu sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter masyarakat Gresik yang dikenal ulet bekerja dalam berdagang dan berindustri.³ Oleh karena itu, berawal dari wilayah Kampung Kemas inilah Gresik dikenal sebagai kota industri hingga saat ini.

Sejarah Kampung Kemas sebagai salah satu kampung yang berperan penuh dalam kemajuan ekonomi di wilayah Gresik pada tahun 1896-1916 membuat kampung ini layak mendapatkan perhatian khusus. Kampung Kemas menjadi daerah pemasok kulit berkualitas terbaik ke daerah-daerah lain di luar Gresik.⁴ Hal ini membuat Kampung Kemas menjadi daya tarik bagi para pendatang untuk mendirikan usaha ataupun hanya sekedar melakukan aktivitas yang terkait dengan kepentingan industri kulit kala itu. Mereka bukan hanya berasal dari warga lokal (Gresik) melainkan juga warga asing yang turut berkecimpung di daerah ini. Inilah cikal bakal adanya proses akulturasi kebudayaan yang saat ini bisa disaksikan dalam gaya arsitektur rumah-rumah peninggalan yang ada di wilayah ini.

Proses akulturasi tersebut terjadi antara penduduk sekitar (Jawa), Eropa (Belanda), Cina, dan Arab.⁵ Interaksi di antara mereka terjalin atas adanya kepentingan industri kulit yang begitu besar. Keberlangsungan proses itu mampu terjaga atas kewenangan pemilik pabrik (industri kulit), yaitu H. Oemar bin Ahmad yang begitu disegani sebagai pengusaha sukses. Namun, kondisi tersebut lambat laun berubah. Kualitas Kulit di Kampung Kemas yang diakui banyak orang baik di dalam maupun luar negeri perlahan terkikis oleh peradaban zaman. Adanya modernisasi membuat lahirnya inovasi dalam kegiatan industri kulit imitasi. Banyak produk kulit dijumpai dari bahan plastik yang tentunya secara harga sangat jauh berbeda dengan produk kulit

³Oemar Zainuddin, *Kota Gresik 1896-1916 Sejarah Sosial Budaya dan Ekonomi*, (Depok: Ruas, 2010), hlm. 12.

⁴Ibid., hlm. 23.

⁵Tri Hatma Ningsih, *Menguak Rahasia Kampung Kemas*, Surya, (<http://surabaya.tribunnews.com/2015/12/10/Menguak-Rahasia-Kampung-Kemas-Gresik>), diakses 15 September 2016.

asli. Fenomena inilah yang membuat masyarakat lebih banyak beralih ke produk kulit imitasi dengan alasan harga yang lebih ekonomis.

Kondisi tersebut merupakan salah satu dampak dari adanya modernisasi. Beralihnya masyarakat ke sesuatu yang bersifat baru dengan pertimbangan untung rugi adalah bagian dari proses perubahan sosial. Salah satu wujud perubahan sosial adalah modernisasi. Di dalam proses modernisasi tercakup suatu transformasi total dari kehidupan bersama yang tradisional atau pramodern dalam artian teknologis serta organisasi sosial ke arah pola-pola ekonomis dan politis yang menjadi ciri negara-negara Barat yang stabil.⁶ Modernisasi yang telah menyentuh aspek kehidupan masyarakat ini menjadikan industri kulit H. Oemar bin Ahmad terpaksa ditutup. Hal ini mempengaruhi keberadaan dan kesibukan aktivitas masyarakat di Kampung Kemasan dan sekitarnya.

Perlahan para imigran yang ada memilih meninggalkan Kampung Kemasan menuju wilayah lain untuk terus melangsungkan aktivitas perdagangan dan perindustriannya. Begitu pula beberapa Keluarga H. Oemar bin Ahmad yang saat itu juga memilih meninggalkan rumah-rumah mereka yang memiliki banyak sejarah dan keunikan arsitekturnya. Rumah-rumah tersebut menjadi bagian dari hasil akulturasi kebudayaan Eropa, Arab, Cina, dan Jawa. Sehingga kondisi ini yang membuat banyak dijumpai rumah-rumah kuno bergaya Victoria Gotic, Eropa, dan Cina yang saat itu merupakan simbol tren gaya arsitektur dan saat ini sebagian bangunan-bangunan tersebut berstatus tak berpenghuni.⁷

Keadaan rumah yang telah kosong membuat kondisinya semakin tak terawat. Kondisi ini membuat kapitalis tergiur untuk menjadikan rumah-rumah tersebut sebagai lahan usaha. Kampung Kemasan yang begitu bersejarah berubah menjadi kafe dan tempat nongkrong sejenis warung kopi. Mereka melakukan perubahan pada bangunan yang ada dengan hanya memikirkan kepentingannya semata. Inilah prinsip sentral pada sistem modern yang menjadi tanda adanya kapitalisme, semangat memproduksi

⁶Soerjono Soekanto, *op.cit.*, hlm. 307.

⁷Loemaksono, *Sekilas Sejarah & Hari Jadi Pekelingan*, (Buku tidak diterbitkan), hlm. 4.

barang yang rasional, efisien, dan mengejar keuntungan berdasarkan kepemilikan pribadi, dan usaha wiraswasta individu.⁸ Kehidupan masa depan yang ditandai dengan kuatnya arus globalisasi dan meluasnya paham materialisme telah membawa kehidupan masyarakat ini cenderung pragmatis, konsumtif-materialistik, berorientasi kepada materi fisik-kebendaan, dan mengejar kepuasan sesaat.⁹ Bentuk kehidupan inilah yang membawa bencana kultural, dimana nilai-nilai sosial budaya di Kampung Kemas dan sekitarnya yang telah diajarkan para leluhur akan perlahan memudar. Nilai-nilai tersebut seperti jiwa kepedulian, rela berkorban, dan saling menghargai kepentingan.

Kenyataan tersebut tidak berlangsung lama. Sang ahli waris tak pernah memberikan izin akan penggunaan bangunan yang selama ini dijaganya itu. Dia bersama Oemar Zainuddin selaku keturunan H. Oemar bin Ahmad yang masih bertempat tinggal di Kampung Kemas mengetahui akan hal itu. Dia membongkar kafe tersebut karena dianggapnya akan merusak bangunan bersejarah dalam jangka pendek ataupun panjang. Upaya tersebut merupakan bagian tindakannya dalam menyelamatkan aset-aset sejarah daerah yang semakin tergerus oleh peradaban zaman modern. Keadaan tersebut ada atas pengaruh proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang terjadi di wilayah ini cenderung bersifat disorganisasi. Disorganisasi adalah proses berputarnya atau melemahnya norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat karena adanya perubahan.¹⁰

Perubahan pada masyarakat yang sudah tidak peduli akan peninggalan-peninggalan lokal dalam bentuk materiil (bangunan kuno dan bersejarah) di wilayah Gresik menjadikan sosok Oemar Zainuddin tergugah untuk melakukan sebuah upaya penyelamatan. Dia berjuang dengan mengerahkan segala daya dan upayanya untuk mengurangi musnahnya aset-aset bersejarah daerah, seperti yang dilakukannya di Kampung Kemas. Strateginya untuk memperjuangkan Kampung Kemas agar segera diakui

⁸Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, terjemahan Alimandan, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), hlm. 274.

⁹I Gede Wijaya, *Menuju Wajah Baru Pendidikan Sejarah*, (Yogyakarta: Laper Pustaka Utama, 2002), hlm. 16.

¹⁰Soerjono Soekanto, *op.cit.*, hlm. 304.

sebagai cagar budaya menjadi bagian dari pemikiran besarnya. Dia menjadi sosok yang begitu berpengaruh (agen perubahan) bagi Kampung Kemas. Agen perubahan berasal dari orang besar yang memiliki kekuatan bersumber dari kondisi masyarakat. Kekuatan orang besar itu dilihat sebagai wujud dan kristalisasi dari kemauan sosial, ketegangan sosial, atau transisi sejarah.¹¹ Dengan demikian, Oemar Zainuddin berharap Kampung Kemas memiliki kekuatan perlindungan hukum setelah ditetapkan sebagai cagar budaya, sehingga akan mampu meminimalisir segala bentuk perusakan oleh tangan-tangan tidak bertanggung jawab.

Ancaman yang dikhawatirkan Oemar Zainuddin lebih ke arah dampak dari perubahan peradaban yang telah beralih ke pola pikir modern. Kekhawatirannya itu bukan tanpa alasan. Semuanya hanya demi kebaikan masa depan Gresik. Dia berusaha memproklamirkan keberadaan bangunan kuno di Kampung Kemas kepada masyarakat Gresik sebagai bangunan bersejarah yang patut dihargai dan dijaga. Upayanya itu dilakukan dalam berbagai bentuk meskipun banyak rintangan selama proses itu berlangsung. Tak sedikit cemoohan yang datang dari keluarga ataupun masyarakat sekitar akan usahanya. Mereka menganggap upayanya tersebut tidak mampu mendatangkan keuntungan secara materi mengingat status Oemar Zainuddin saat itu yang sudah tidak bekerja lagi. Upayanya itu murni datang dari niat tulusnya untuk menjaga Kampung Kemas dari pengaruh negatif peradaban modern. Kejayaan yang pernah terjadi di Kampung Kemas menjadi acuan semangatnya untuk menjelaskan itu semua kepada khalayak melalui bukti fisik yang masih tersisa. Sehingga nilai historis menjadi prioritas utama Oemar Zainuddin melakukan upaya pelestarian Kampung Kemas.

Semangat tersebut masih terus berkobar mulai dari status Kampung Kemas yang belum berstatus cagar budaya hingga kini yang sebentar lagi akan ditetapkan sebagai cagar budaya oleh pemerintah. Oemar Zainuddin mempunyai kepercayaan bahwa dengan memahami sejarah suatu daerah, maka akan mengkonstruksikan pikiran seseorang untuk melakukan hal positif demi kebaikan daerah tersebut. Dia juga begitu mempercayai akan

¹¹*Ibid.*, hlm. 224 dan seterusnya.

pemahaman bahwa suatu bangsa yang ingin maju, maka harus menghargai dan memahami sejarah sebagai acuan dalam menyelesaikan permasalahannya di masa sekarang. Oleh karena itu, suatu saat nanti dengan adanya bukti sejarah Kampung Kemasan, akan ada generasi masa depan yang mampu menjadikan Gresik ke arah yang lebih baik. Selain itu, Oemar Zauddin juga berharap kelak akan ada generasi baru yang mampu mengembalikan kejayaan Gresik sebagai kota industri dan perdagangan yang begitu ramai. Inilah yang juga menjadikan landasannya melakukan segala bentuk upaya pelestarian untuk menjaga originalitas bangunan sejarah yang ada di Kampung Kemasan sehingga mampu disaksikan generasi muda hingga saat ini.

Selama ini banyak orang mengaku mencintai daerahnya dan bangga akan nama besar daerahnya. Namun, banyak pula di antara mereka yang tidak mengenal lebih dalam sejarah panjang dan rahasia besar yang tersimpan di balik nama besar daerahnya meskipun terucap rasa cinta akan daerah. Saat ini generasi muda hanya sekedar bisa mengagumi tanpa memahami arti. Di antara mereka bahkan malah melakukan upaya perusakan peninggalan sejarah yang ada. Oleh karena itu, diperlukan sebuah kajian peneladanan bagi mereka akan sebuah rahasia tersembunyi di balik sebuah peninggalan sejarah. Di samping itu, peneladanan akan sosok tokoh yang berperan dalam menjaga keberlangsungan dan keberadaan tempat bersejarah juga saling berhubungan dalam menunjang kajian ini.

Sosok Oemar Zauddin menjadi tokoh sentral yang berpengaruh bagi Kampung Kemasan begitu sangat menginspirasi. Dia tidak sedikit pun mengharapkan imbalan materi. Dia melakukan berbagai upaya tersebut murni mengabdikan demi Kampung Kemasan. Waktunya pun dihabiskannya hanya untuk mengabdikan menjaga Kampung Kemasan dari pengaruh negatif peradaban modern. Dia berjuang mengumpulkan dokumen-dokumen pembelian kulit sebagai bukti Kejayaan Kampung Kemasan yang sebagian telah lapuk dimakan usia. Langkah sosialisasi pun juga ditempuhnya dengan mengajak seluruh pemilik rumah di Kampung Kemasan untuk tidak menjual ataupun mengubah fisik pada bangunan rumah. Langkah inilah yang dianggapnya sulit, mengingat dia harus perlahan meyakinkan dengan

membangun pola pikir cinta peninggalan sejarah keluarga Kemas yang notabene tidak mampu mendatangkan keuntungan secara materi pada pemilik rumah. Langkah ini bukan hanya dilakukan sekali melainkan berulang kali hingga dirinya sempat bersitegang dengan mereka.

Langkah-langkahnya pun tak hanya berhenti sampai di situ. Dia berpikir bahwa upaya mensosialisasikan Kampung Kemas harus lebih luas lagi, yakni dengan sebuah tulisan. Hal inilah yang menjadikannya belajar untuk menulis sebuah buku. Waktunya yang juga dihabiskan untuk belajar menulis akhirnya membuahkan hasil. Kini, karyanya akan memasuki buku yang keempat. Dari sinilah banyak mendatangkan para peneliti yang menjadikan Kampung Kemas sebagai kajian penelitiannya dan membuat pemerintah daerah setempat pernah menjadikan Kampung Kemas sebagai lokasi festival budaya dan pameran produk lokal Gresik.

Perlahan namun pasti, Oemar Zainuddin terus berjuang demi Kampung Kemas. Kecintaannya pada peninggalan bersejarah juga tak luput dari aktivitasnya yang sedari kecil mencintai akan sejarah dan budaya daerah. Tak sedikit kiprahnya yang mampu menjadikan status Kampung Kemas semakin fenomenal dan dikenal banyak orang. Sosoknya yang begitu berpengaruh bagi Kampung Kemas inilah yang mendatangkan beberapa pencapaian (prestasi) di masa tuanya. Di antaranya adalah didapatkannya gelar sebagai budayawan Gresik yang tidak bisa dianggap remeh dan begitu dihormati. Keterlibatannya dalam setiap acara kedaerahan di Kabupaten Gresik, hingga terpilihnya ia sebagai ketua Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Gresik.

Semangat perjuangan dan pengabdianya tidak mengenal waktu. Kehidupan masa tua yang pada umumnya digunakan sebagai waktu beristirahat menikmati masa tua bersama keluarga, justru digunakannya untuk memperjuangkan dan melestarikan bangunan bersejarah di Kampung Kemas. Masa pensiun yang kebanyakan orang menjadi semakin tak produktif ditepis jauh-jauh oleh Oemar Zainuddin. Ia menjadi sosok putra daerah yang semakin memiliki nama besar di usianya yang tak muda lagi. Ia semakin banyak belajar dan berkarya. Semua itu murni ia lakukan hanya

untuk mewujudkan keinginannya agar Kampung Kemasan kembali dikenal masyarakat sebagai salah satu bangunan bersejarah melalui nilai historisnya.

Kampung Kemasan yang dulunya sekedar rumah huni dan dilirik oleh orang sebagai bangunan bersejarah yang unik, kini banyak diminati orang untuk mengetahui sejarah tersembunyi atau hanya sekedar untuk berfoto. Semuanya itu tentu tak lepas dari peran Oemar Zainuddin dan ragam pengupayaannya hingga membuat Kampung Kemasan sedemikian rupa dan menjadi salah satu aset cagar budaya Gresik. Atas dasar inilah kajian penelitian terkait kiprah Oemar Zainuddin bagi Kampung Kemasan menarik untuk dilakukan kajian lebih dalam. Oleh karena itu, kajian yang membahas kehidupan sejak lahir hingga saat penelitian ini dilakukan perlu juga diulas mengingat semuanya itu menjadi bagian dari proses panjang seorang Oemar Zainuddin menjadi sosok agen perubahan bagi Kampung Kemasan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kiprah Oemar Zainuddin dalam menjadikan Kampung Kemasan sebagai cagar budaya di Kelurahan Pekelingan Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kiprah Oemar Zainuddin dalam menjadikan Kampung Kemasan sebagai salah satu kawasan cagar budaya di Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan referensi pada penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini.
- b. Penelitian ini menjadi hal yang sangat bermanfaat dalam menambah dan memperluas pengetahuan tentang suatu kondisi perubahan sosial yang ada pada masyarakat Kampung Kemasan, proses metamorfosa status Kampung Kemasan dari belum menjadi cagar budaya hingga sebentar lagi

akan ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya, dan memperkaya wawasan tentang biografi Oemar Zainuddin.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk membangkitkan kesadaran para pembaca agar menghargai serta mengetahui sepak terjang dan kiprah Oemar Zainuddin bagi Kampung Kemas, sehingga mampu menginspirasi dan menjadi teladan bagi para pembaca.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat, terutama masyarakat Kampung Kemas untuk lebih meningkatkan sikap menghargai warisan budaya dan turut serta menjaga peninggalan bangunan bersejarah yang ada.

c. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada instansi atau Lembaga Pemerintahan Kabupaten Gresik untuk memberikan penghargaan kepada Oemar Zainuddin baik dalam wujud materiil maupun immateriil, serta menjadikan nilai-nilai semangat perjuangannya sebagai pedoman inspirasi dalam menentukan kebijakan yang terkait dan relevan dengan kebutuhan saat ini.